



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 SEWON BANTUL**

**Maulina Dwi Yahya, Inas Arifah Nurmalia Sutanta, Vania Belinda Ines Nabilah, Hermawan
Wahyu Setiadi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: maulina.dwiyahya@gmail.com¹, inasarifah1405@gmail.com²
vaniaineznabilah@gmail.com³, hermaone@upy.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SDN 1 Sewon Bantul dengan menggunakan buku cerita bergambar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model siklus empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah ini dilakukan berulang kali hingga mencapai target keberhasilan. Tes kemampuan membaca, catatan lapangan, dan pengamatan interaksi siswa dan guru adalah semua metode yang digunakan untuk mendapatkan data. Hasil penelitian ini mendukung pendapat bahwa media visual seperti buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa tentang membaca, serta meningkatkan persentase ketuntasan belajar dari 45% menjadi 90%. Peningkatan nilai rata-rata di siklus II dari 65,00 menjadi 85,00.

Kata kunci: siswa sekolah dasar, buku cerita bergambar, membaca pemahaman, peningkatan literasi, pembelajaran aktif.

Abstract

The purpose of this research is to improve the reading skills of fourth-grade students at SDN 1 Sewon Bantul by using illustrated storybooks. Classroom Action Research (CAR) uses a four-step cycle model: planning, implementation, observation, and reflection. These steps are repeated until the success target is achieved. Reading ability tests, field notes, and observations of student-teacher interactions are all methods used to obtain data. The results of this study support the opinion that visual media such as picture storybooks can enhance students' interest, engagement, and understanding of reading, as well as increase the percentage of learning completion from 45% to 90%. The average score improved in cycle II from 65.00 to 85.00.

Keywords: elementary school students, picture storybooks, reading comprehension, literacy improvement, active learning

Pendahuluan

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Kegiatan membaca memberi siswa pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.(Tarigan, 2018). Jika siswa ingin berhasil dalam berbagai mata pelajaran, kemampuan membaca yang baik diperlukan. Kemampuan ini tidak hanya menunjukkan kemampuan untuk memahami kata atau kalimat, tetapi juga kemampuan untuk menemukan informasi penting, membuat kesimpulan, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi.(Tantri, 2016). Namun, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah. Sebagai hasil dari berbagai penelitian, siswa Indonesia memiliki kemampuan membaca yang kurang dibandingkan dengan siswa di negara lain. Karena kurangnya kemampuan membaca pemahaman, siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, menemukan konsep inti, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menyimpulkan isi bacaan. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak upaya diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran membaca di sekolah dasar. (Ayu & Sari, 2026).

Di sekolah dasar, terutama di kelas IV, kemampuan membaca pemahaman sangat penting karena siswa mulai dihadapkan pada berbagai jenis teks yang lebih kompleks. Meskipun demikian, siswa seringkali hanya dapat membaca secara lancar tanpa memahami makna teks, tetapi mereka masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menemukan konsep penting, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, dan menyampaikan isi bacaan dengan cara yang tepat.(Gusmiva, 2026). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 1 Sewon Bantul juga mengalami kondisi ini. Ini menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan kemampuan membaca mereka. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman adalah penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik dan tidak mampu membangkitkan minat siswa untuk membaca. Karena pelajaran membaca biasanya berfokus pada buku teks yang tampilannya monoton, siswa sering merasa bosan dan tidak termotivasi untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang efektif dan tujuan untuk mencapai pemahaman membaca belum tercapai sepenuhnya.(Purba & Sitohang, 2025).

Media pembelajaran harus menarik perhatian siswa dan membuatnya lebih mudah memahami apa yang dibaca untuk mengatasi masalah ini. Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah buku cerita bergambar, yang menggabungkan teks dengan ilustrasi gambar untuk membuat pengalaman membaca lebih menarik bagi siswa. Ilustrasi yang menarik dapat membantu siswa memahami alur cerita, karakter, latar, dan pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, ilustrasi yang menarik dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca lebih lanjut.(Purwani, 2020). Sebelumnya, penelitian menunjukkan bahwa menggunakan buku cerita bergambar meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Studi yang dilakukan oleh Suprpto (2021) menemukan bahwa hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV sekolah dasar secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Ini menunjukkan bahwa menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu siswa memahami isi bacaan,

Studi lain oleh (Juniati, 2024)menemukan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas empat sekolah dasar. Siswa menjadi lebih fokus dalam

membaca dan lebih mudah memahami isi teks dengan menggunakan ilustrasi yang menarik. Selain itu, penelitian terbaru oleh (Nisa, 2026) menemukan bahwa buku cerita bergambar interaktif membantu siswa memahami dan mengomunikasikan isi teks. Menurut hasil awal dan didukung oleh penelitian sebelumnya, buku cerita bergambar dianggap sebagai alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 1 Sewon Bantul. Media ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, informasi yang disajikan melalui kombinasi gambar dan teks menjadi lebih mudah dipahami. (Astri & Amalia, 2024). Dengan menggunakan media buku cerita bergambar, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca, membuat isi lebih mudah dipahami, dan meningkatkan hasil belajar pemahaman membaca mereka.

Akibatnya, peneliti membuat keputusan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tema "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sewon Bantul." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan solusi untuk masalah yang dihadapi siswa yang memiliki kemampuan membaca yang buruk. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai contoh bagi guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 1 Sewon Bantul dengan menggunakan buku cerita bergambar. (Ria et al., 2023). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan siklus tindakan yang teratur untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan tindakan tertentu berulang kali sampai mencapai hasil yang diharapkan. (Susilowati, 2018). PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan untuk setiap siklus: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observation), dan refleksi. Selama indikator keberhasilan tidak tercapai pada siklus pertama, penelitian terus dilakukan hingga tujuan penelitian tercapai. Model ini banyak digunakan dalam penelitian tentang pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar karena memungkinkan peningkatan pembelajaran berkelanjutan. (Machali, 2022).

Studi dilakukan di SDN 1 Sewon Bantul selama semester ganjil tahun akademik 2026/2027. Studi ini melibatkan semua siswa kelas IV, laki-laki dan perempuan. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan memahami apa yang mereka baca. Kemampuan membaca ini mencakup kemampuan untuk memahami konsep dasar, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, memahami informasi tersurat dan tersirat, dan membuat kesimpulan tentang isi bacaan. (Gunarwati, 2021). Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus. Peneliti membuat modul ajar, alat observasi, dan tes pemahaman membaca pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru mengajarkan membaca menggunakan buku cerita bergambar sesuai dengan rencana. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa buku cerita bergambar membantu siswa sekolah dasar memahami isi yang dibaca melalui kombinasi ilustrasi yang menarik dan teks, yang meningkatkan keterlibatan siswa selama proses membaca. (Juniati, 2024).

Tahap observasi terjadi selama tindakan dilakukan. Peneliti dan guru kolaborator menggunakan lembar observasi untuk melihat tindakan guru dan siswa selama pembelajaran

berlangsung. Perhatian siswa terhadap pembelajaran, partisipasi mereka dalam kegiatan membaca, dan kemampuan mereka untuk memahami teks yang dibaca adalah komponen yang diamati. (Zainuddin, 2017). Hasil observasi dan tes membaca pemahaman juga dievaluasi selama tahap refleksi untuk menentukan keberhasilan tindakan dan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah tindakan, dan observasi mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi dan catatan lapangan mencakup foto kegiatan, daftar nilai, dan dokumen tambahan. Catatan lapangan mencatat berbagai peristiwa penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

Alat penelitian terdiri dari dokumentasi, catatan lapangan, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Indikator kemampuan membaca pemahaman terdiri dari kemampuan untuk memahami teks, menemukan konsep penting, menemukan informasi penting, dan membuat kesimpulan tentang isi teks. Instrument yang digunakan dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berada di kelas empat sekolah dasar. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes membaca pemahaman siswa yang dievaluasi, yang menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Sebagai rumus rata-rata, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : nilai rata-rata kelas
- $\sum X$: jumlah seluruh nilai siswa
- N : jumlah siswa

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : presentase ketuntasan belajar
- f : jumlah siswa yang tuntas
- N : jumlah seluruh siswa

Proses reduksi data, presentasi, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui perubahan dalam cara siswa belajar ketika mereka menggunakan buku cerita bergambar sebagai media. Salah satu indikator keberhasilan penelitian adalah jika sekurang-kurangnya 80% siswa memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah dan jika aktivitas belajar siswa meningkat selama proses pembelajaran. Siklus pertama akan memperbaiki dan melanjutkan tindakan sampai indikator keberhasilan tercapai pada siklus berikutnya.

Hasil Dan Pembahasan

Studi ini dilakukan dalam dua siklus dan menggunakan media buku gambar untuk kegiatan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Sewon Bantul. Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi adalah fase yang termasuk dalam setiap siklus. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca pemahaman siswa dan aktivitas

pengamatan yang mereka lakukan selama proses pembelajaran. Hasil tes pra-siklus menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan membaca yang cukup rendah. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi konsep utama, menjawab pertanyaan yang relevan dengan bacaan, menemukan informasi penting, dan merangkum isi teks. Selain itu, siswa tampaknya tidak terlalu termotivasi untuk belajar membaca karena sumber daya yang mereka gunakan hanya terbatas pada buku teks. Siklus I melihat kemajuan dalam pemahaman membaca siswa setelah penggunaan media buku cerita bergambar. Karena ada gambar yang mendukung cerita, para siswa mulai menunjukkan minat pada materi bacaan. Ilustrasi yang menarik membantu mereka memahami alur cerita dan arti bacaan, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menjawab pertanyaan. Meskipun demikian, beberapa siswa belum berpartisipasi dalam diskusi dan kesulitan menentukan isi bacaan.

Setelah mempertimbangkan hasil dari siklus sebelumnya, proses pembelajaran di Siklus II ditingkatkan. Sebelum siswa mulai membaca, guru memberikan instruksi yang lebih mendalam, mendorong mereka untuk menganalisis gambar dengan lebih teratur, dan mengajukan pertanyaan yang memotivasi. Dibandingkan dengan Siklus I, hasil menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Sebagian besar siswa dapat menemukan konsep utama, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan dengan tepat, dan menyimpulkan cerita dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, partisipasi siswa dalam proses belajar meningkat karena mereka lebih aktif bertanya, berbicara, dan memberikan tanggapan terhadap cerita.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Belajar
Pra-Siklus	65,00	45%
Siklus I	74,00	70%
Siklus II	85,00	90%

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar membantu siswa belajar membaca dengan lebih baik. Jika buku cerita memiliki ilustrasi, mereka membantu siswa memahami isi teks secara lebih langsung dan menangkap informasi yang dibahas di dalamnya. Dengan visualisasi yang menarik, siswa lebih fokus dan termotivasi selama pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, minat mereka dalam membaca, dan kemampuan mereka untuk memahami teks. (Putri et al., 2025). Siklus I yang lebih baik menunjukkan bahwa menggunakan buku cerita bergambar dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan daripada pembelajaran konvensional. Ini karena siswa lebih tertarik untuk membaca karena gambar yang disajikan membantu mereka memahami isi cerita. (Susma Harastina, 2025). Penemuan ini sejalan dengan penelitian Juniati dkk. yang menemukan bahwa buku cerita bergambar membantu siswa di kelas IV sekolah dasar membaca dengan lebih baik. Ini karena gambar membantu mereka menghubungkan informasi dalam teks dengan representasi visual.

Pada Siklus II, guru menggunakan refleksi dari Siklus I untuk meningkatkan pembelajaran. Mereka tidak hanya menggunakan buku cerita bergambar sebagai alat membaca, tetapi mereka juga mengajak siswa melihat ilustrasi, memprediksi isi cerita, dan berbicara tentang apa yang ditemukan

dalam cerita(Siti Nurlaela, n.d.) Semua ini menghasilkan peningkatan pemahaman membaca siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam aktivitas membaca dan meningkatkan pemahaman mereka tentang teks yang dibaca. Dengan menggunakan aktivitas membaca yang menggunakan elemen visual, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang isi teks.(Widiyasari & Prihatin, 2025).

Buku cerita bergambar meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Selama pembelajaran, siswa terlihat lebih terlibat dalam kegiatan membaca, lebih percaya diri untuk menyuarakan pendapat mereka, dan lebih aktif menjawab pertanyaan guru. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan interaksi siswa dengan materi bacaan, meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar, dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik.(Wati et al., 2025).Selain itu, penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan buku cerita bergambar digital menunjukkan bahwa media berbasis cerita bergambar dapat membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan membaca mereka karena kombinasi gambar dan teks membuat informasi lebih mudah dipahami daripada hanya membaca teks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah alternatif yang bagus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas.

Kesimpulan

Studi dan evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 1 Sewon Bantul. Media ini berhasil menarik minat siswa yang sebelumnya tidak terlalu termotivasi untuk membaca; sebagai hasilnya, proses belajar menjadi lebih menarik dan berhasil. Peningkatan kemampuan membaca siswa menunjukkan keberhasilan strategi ini; siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teks yang lebih baik, tetapi mereka juga dapat menemukan ide-ide penting, menemukan informasi penting, dan merangkum cerita dengan lebih percaya diri. Ini sejalan dengan gagasan bahwa gambar visual dapat membantu proses kognitif siswa dan membantu mereka lebih terlibat dalam belajar. Penemuan penelitian juga menunjukkan betapa pentingnya membuat perubahan pada media pembelajaran untuk mengatasi masalah literasi baca yang rendah di Indonesia, terutama di sekolah dasar. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dapat menjadi cara yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan memberi mereka opsi media yang menyenangkan untuk digunakan selama proses pembelajaran. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(1), 83–90.
- Ayu, D., & Sari, K. (2026). *Literasi Baca Siswa Indonesia menurut Jenis Kelamin , Growth Mindset , dan Jenjang Pendidikan : Survei PISA Indonesian Students ' Reading Literacy According to Sex , Growth Mindset , and School Grade : Pisa Survey*. 8, 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Gunarwati, R. (2021). *DARING PADA SISWA SEKOLAH DASAR Info Artikel Abstrak Pendidikan adalah poses atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan . Pendidikan merupakan hasil interaksi pembawaan dan potensi bakat yang dimiliki seseorang , di*. 4(September).

- Gusmiva, A. (2026). *Adelsa Gusmiva*¹, *Ayu Masyitah*², *Winda Agil Zuhriana*³, *Diana Pangestuti*⁴, *K.* (2026). *No Title*. 12. 12.
- Juniati. (2024). *Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas iv sdn 3 rempek tahun akademik 2023/2024*. 200–207.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Nisa, I. K. (2026). *Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Interaktif terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Mengkomunikasikan Bacaan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Sepaku*. 12(1), 275–289.
- Purba, N., & Sitohang, S. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam Jl . Asahan Km 6. 5*, 11579–11596.
- Purwani, R. (2020). *UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA SD KELAS IV*. 180–194.
- Putri, D., Kurnianti, E. M., Winarni, S., & E-mail, U. N. J. (2025). *LITERATURE REVIEW : PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR caXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 05(02), 627–636.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., Ngurah, D., & Laksana, L. (2023). *KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DENGAN SUPLEMEN BUKU CERITA BERGAMBAR : STUDI TINDAKAN KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK*. 4(2).
- Siti Nurlaela, U. M. (n.d.). *119 penggunaan media*. 119–134.
- Susilowati, D. (2018). *Edunomika – Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018) PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN Dwi Susilowati*. 02(01), 36–46.
- Susma Harastina, L. N. R. M. (2025). *Penerapan Metode Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I SDN 17 Tanjung Batu*. 3, 25–33.
- Tantri, A. A. S. (2016). *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. 2(1).
- Tarigan, N. T. (2018). *No Title*. 02(02), 141–152.
- Wati, N. H., Istiq, N., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. N., & Info, A. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA BUKU DIGITAL CERITA*. 13(12), 3145–3157.
- Widiyasari, H., & Prihatin, Y. (2025). *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Berbasis Canva dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 2 SD*. 7(2), 234–240. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2349>
- Zainuddin, M. (2017). *Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa , Keterampilan Sosial , dan Muhammad Zainuddin Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. 3, 75–83.